

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki beragam jenis kayu yang terdapat di dalam hutan maupun yang berada di lingkungan. Kayu saat ini sangat banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Kayu dapat memberikan banyak manfaat yang tak ternilai bagi manusia. Pemanfaatan kayu yang dilakukan oleh masyarakat seperti pembuatan bangunan, furniture, vinir, kayu lapis, dan kerajinan olahan dari kayu. Sidiyasa menjelaskan “salah satu jenis kayu yang banyak manfaatnya bagi masyarakat bukan hanya kayunya tetapi buahnya yakni sawo kecil (*M kauki* (L) Dubrat) dan penyebaran sawo kecil (*M kauki* (L) Dubrat) cukup luas. Walaupun sawo kecil mempunyai daerah penyebaran yang cukup luas, tetapi karena eksploitasinya yang tidak terkendali menjadikan jenis ini populasinya semakin kecil, yang berdasarkan kategori kelangkaan dimasukkan dalam kategori jarang” (Sidiyasa,1998). Perbanyakan sawo kecil (*M kauki* (L) Dubrat) sangat dibutuhkan mengingat mulai langkanya populasi, perbanyakan tanaman sawo kecil melalui proses generatif sangat dibutuhkan karena benih yang diperoleh akan sama dengan indukannya. Oleh sebab itu, benih harus diproduksi dari induk yang dapat dipercaya mutunya.

Menurut Lita “benih yang memiliki kulit keras biasanya mengalami dormansi dengan tipe dormansi fisik, dengan adanya pembatasan struktural pada perkecambahannya” (Lita, 2004). Dijelaskan oleh Schmidt bahwa dormansi benih menunjukkan suatu keadaan dimana benih-benih sehat (*viable*) gagal berkecambah meskipun berada pada kondisi yang cocok untuk perkecambahan (Schmidt, 2002). Dormansi benih adalah ketidakmampuan benih hidup untuk

berkecambah pada lingkungan yang optimum. Dormansi dapat disebabkan oleh keadaan fisik dari kulit benih, keadaan fisiologis dari embrio atau kombinasi dari kedua keadaan tersebut. Namun demikian dormansi bukan berarti benih tersebut mati atau tidak dapat tumbuh kembali.

Seperti yang dikatakan Lita “ada beberapa teknik untuk mematahkan dormansi yaitu dengan skarifikasi secara mekanis, fisik maupun kimia. Salah satu cara efektif pematahan dormansi adalah dengan menggunakan larutan kimia. Tujuan utama yang diharapkan adalah memudahkan proses imbibisi, dengan menjadikan kulit biji menjadi permeabel sehingga mudah dimasuki oleh air saat proses imbibisi. Berbagai larutan yang biasa dipakai untuk pemecahan dormansi diantaranya adalah larutan KNO_3 dan larutan lainnya” (Lita, 2004). Dijelaskan oleh Kartasapoetra “Larutan kalium nitrat (KNO_3) merupakan salah satu senyawa kimia yang berpotensi untuk pematahan dormansi suatu benih” (Kartasapoetra, 2003). Karakteristik larutan KNO_3 yang relatif ekonomis, aman dan mudah digunakan, menjadi alasan banyak penelitian ilmiah mengenai pematahan dormansi menggunakan larutan tersebut. KNO_3 digunakan sebagai promotor perkecambahan dalam sebagian besar pengujian perkecambahan benih. Menurut Prayugo “Selain perlakuan terhadap benih, media tanam merupakan hal penting yang harus dilakukan dalam perbanyakan tanaman dengan cara generatif. Menurut pendapat Prayugo, 2007 menyebutkan bahwa “media tanam yang baik harus memiliki persyaratan-persyaratan sebagai tempat berpijak tanaman, memiliki kemampuan mengikat air dan menyuplai unsur hara yang dibutuhkan tanaman, mampu mengontrol kelebihan air (*drainase*) serta memiliki sirkulasi dan ketersediaan udara

(aerasi) yang baik, dapat mempertahankan kelembaban di sekitar akar tanaman dan tidak mudah lapuk atau rapuh” (Prayugo, 2007).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh lama perendaman KNO_3 yang tepat dan komposisi media tanam agar diketahui pengaruh nyata percepatan perkecambahan sawo kecil.

1.2 Rumusan Masalah

Selama ini perkecambahan benih dan pertumbuhan semai sawo kecil membutuhkan proses yang sangat lama, maka dari itu peneliti menggunakan KNO_3 untuk membantu proses perkecambahan benih dan pertumbuhan benih sawo kecil yang diharapkan mampu untuk mempercepat proses tersebut.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui interaksi lama perendaman KNO_3 dan komposisi media tanam terhadap perkecambahan benih dan pertumbuhan semai sawo kecil (*M kauki* (L) Dubrat).

1.4 Hipotesa

1. Adanya interaksi antara pemberian lama perendaman KNO_3 dan komposisi media tanam berpengaruh nyata terhadap perkecambahan benih dan pertumbuhan semai sawo kecil (*M kauki* (L) Dubrat).
2. Adanya pengaruh yang nyata terhadap hasil interaksi lama perendaman KNO_3 10 jam.
3. Adanya pengaruh yang nyata pada perlakuan komposisi media tanam top soil, pasir dan pupuk kandang kambing dengan perbandingan 2:1:1.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai adanya pengaruh lama perendaman KNO_3 dan perbedaan media tanam dalam percepatan perkecambahan benih dan pertumbuhan semai sawo kecil (*M kauki* (L) Dubrat).

